

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC pada PT Pos Indonesia (Persero), Tbk

Ahmad Badli Abas¹, Rita Nengsih², Khairuna³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah

¹ahmadbadliabas@gmail.com

²rita.nengsih@serambimekkah.ac.id

khairuna@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Analisis keuangan mencerminkan alat penting untuk mempermudah informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai yang berhubungan dengan strategi perusahaan yang diterapkan, sehingga dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui perkembangan suatu perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai sekarang dan waktu yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Pos Indonesia menggunakan metode RGEC dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *Non-Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pos Indonesia dengan menggunakan data dari periode 2019 hingga 2022, yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web resmi PT. Pos Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan metode RGEC, yang melibatkan perhitungan rasio keuangan dan analisis hasil perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pos Indonesia, dilihat dari *Risk Profile*, termasuk dalam kategori baik. *Good Corporate Governance* (GCG) juga dinilai baik, kategori *Earnings* mendapat penilaian baik, sementara *Capital* mendapat penilaian sangat baik.

Kata Kunci: *Analisis Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan; Metode RGEC; PT Pos Indonesia*

PENDAHULUAN

Di dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, yang diiringi dengan semakin banyaknya perusahaan tak akan lepas dari resiko dan persaingan yang tentunya semakin ketat. Kondisi internal perusahaan yang buruk dan dinilai tidak sehat dapat mempengaruhi tidak efektifnya perusahaan dalam menjalankan segala macam aktivitasnya. Keadaan tersebut secara langsung menuntut perusahaan agar berlomba-lomba mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya (Indasari, 2019). Gambaran tentang perusahaan yang kesulitan dalam keuangan dan mengalami kebangkrutan dapat diketahui dengan mencermati memburuknya rasio keuangan perusahaan tersebut (Nengsih, 2020).. Situasi yang tidak baik mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perusahaan karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha, keefisienan penggunaan aktiva dan hasil yang akan dicapai. (Indriyati, 2010).

Menurut Hery (2015) kinerja keuangan adalah sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Yang khusus mencurahkan perhatian



pada perhitungan rasio agar dapat mengadakan evaluasi keadaan finansial pada masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang (Shofwatun dkk, 2021). Analisis keuangan mencerminkan alat penting untuk mempermudah informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai yang berhubungan dengan strategi perusahaan yang diterapkan, sehingga dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui perkembangan suatu perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai sekarang dan waktu yang akan datang (Harahap, 2011).

PT Pos Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kurir, logistik, dan transaksi keuangan. Nama PT Pos Indonesia secara resmi digunakan pada tahun 1995. Hingga saat ini, Pos Indonesia telah melaksanakan kegiatan pos dengan bertumpu kepada tiga bisnis inti yaitu, layanan pengiriman surat dan paket, jasa keuangan, logistik dan satu bisnis tambahan yaitu ritel. Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan PT Pos Indonesia yaitu guna mengetahui dan meninjau bagaimana PT Pos Indonesia memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ketahun dengan menghadapi kondisi Covid dan gempuran persaingan bisnis jasa logistik yang kian bermunculan dan berkembang. Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian jasa pada PT Pos Indonesia dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat jasa PT Pos Indonesia. RGEC merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja PT Pos Indonesia. Seperti kita ketahui bersama aktivitas PT Pos Indonesia terlihat sepi dan kurang pengunjung dibandingkan jasa pengiriman lainnya yang lebih banyak berhubungan dengan konsumen.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional (Fitria dan Avriyanti, 2023). Pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor risk profile ialah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur earning ialah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO). Faktor terakhir adalah faktor permodalan (capital) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman 4 aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Destiana (2019), Englantine dan Prima (2018)). Pada penelitian ini faktor risk profile diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *good corporate governance* dengan melihat nilai komposit GCG, earning dengan melihat rasio *Return on Asset* (ROA) dan capital dengan melihat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Beberapa peneliti terdahulu yang telah meneliti mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode RGEC diantaranya Shofwatun dkk (2021), Fitria dan Prima (2018), Fitria dan Avriyanti (2023), Muyasaroh dan Hayubi (2022).

Penilaian tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan perlu dilaksanakan untuk mengetahui keadaan serta kinerja keuangan dan pencapaian apa saja yang telah dicapai di periode tersebut, sekaligus dapat memberi informasi kepada masyarakat umum dan para investor untuk memilih perusahaan yang benar- benar dalam keadaan sehat sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian yang bisa saja terjadi suatu hari nanti. Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja

keuangan PT Pos Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan metode RGEC.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Laporan Keuangan

Dalam pengambilan keputusan keuangan, laporan keuangan berperan penting sebagai bahan pertimbangan yang memuat suatu ringkasan atau rangkuman dari seluruh proses pencatatan, transaksi keuangan yang telah dilakukan lalu disajikan dalam bentuk laporan sebagai sumber informasi keuangan suatu perusahaan (Wardiyah, 2017). Laporan keuangan yang lengkap ialah laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, *cash flow*, serta CALK.

Metode RGEC

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor *profil risiko* merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko serta risiko inheren dalam kegiatan operasional PT Pos Indonesia.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Sebagaimana telah terkandung dalam PBI, penilaian terhadap komponen GCG ialah

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$< 1,5$	Sangat Baik
2	$< 2,5$	Baik
3	$< 3,5$	Cukup Baik
4	$< 4,5$	Kurang Baik
5	< 5	Tidak Baik

penilaian atas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG ini didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Dalam penelitian ini, penilaian GCG diukur menggunakan penilaian *self-assessment* yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri (Maramis, 2020:18). Selanjutnya, hasil dari penilaian prinsip-prinsip GCG akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit berikut:

3) *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}}$$

Tabel 6 Kriteria Peneapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

4) *Capital (Permodalan)*

Penilaian terhadap komponen permodalan memakai rasio kecukupan modal, yaitu CAR dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 7 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 8\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian bersumber dari data sekunder. Data yang dideskripsikan adalah laporan keuangan publikasi PT Pos Indonesia yang telah diaudit untuk menentukan kategori kesehatannya. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan PBI No.13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian metode RGEC meliputi komponen *Risk Profile*, peringkat komposit GCG, *Earning* dan *Capital*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Umum

PT Pos Indonesia merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi dalam sektor layanan kurir, logistik, dan transaksi keuangan. Nama resmi PT Pos Indonesia (Persero) diadopsi pada tahun 1995, menggantikan nama sebelumnya, yaitu PTT (Posts Telegraaf end Telefoon Diensts) pada tahun 1906. Selanjutnya, perusahaan ini mengalami serangkaian perubahan nama, dari Djawatan PT (Pos Telegraph and Telephone) pada tahun 1945, status menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) pada tahun 1961, PN Pos & Giro pada tahun 1965, hingga akhirnya menjadi Perum Pos dan Giro pada tahun 1978.

Deskripsi Data Khusus

Tabel 8. Data PT Pos Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2019-2022

	2019	2020	2021	2022
Kredit Bermasalah	Rp 350,2 M	Rp 304,2 M	Rp 321,4 M	Rp 330,6 M
Total Kredit	Rp 14,0 T	Rp 14,1 M	Rp 14,3 T	Rp 14,2 T
Dana Pihak ke Tiga	Rp 15,2 T	Rp 15,4 T	Rp 15,6 T	Rp 15,7 T
Laba Sebelum Pajak	Rp 115,8 M	Rp 354,9 M	Rp 589,4 M	Rp 637,7 M
Total Aset	Rp 8,830 T	Rp 9,446 T	Rp 9,689 T	Rp 11,149 T
Modal	Rp 4,06 M	Rp 4,64 M	Rp 5.59 M	Rp 6.94 M
ATMR	Rp 15,03 M	Rp 15,44 M	Rp 16.28 M	Rp 18.89 M

Sumber: Laporan keuangan PT Pos Indonesia periode 2019-2020 (diolah), 2023

Analisis Tingkat Kesehatan PT Pos Indonesia

Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio NPF

Tabel 9. Perhitungan *Rasio Non-Performing Financing* (NPF)

No	Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPF
1.	2019	Rp350,2 miliar	Rp14,0 triliun	2,5%
2.	2020	Rp304,2 miliar	Rp14,1 triliun	2,2%
3.	2021	Rp321,4 miliar	Rp14,3 triliun	2,4%
4.	2022	Rp330,6 miliar	Rp14,2 triliun	2,3%

Sumber: Laporan keuangan PT Pos Indonesia periode 2019-2020 (diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas, risiko kredit PT Pos Indonesia yang diukur dengan rasio NPF dapat diketahui pada tahun 2019 menunjukkan presentase sebesar 2,5%, turun pada tahun 2020 yang menunjukkan presentase sebesar 2,2%. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan kembali dengan presentase masing-masing sebesar 2,4% dan 2,3% sebagai akibat dari menurunnya jumlah kredit bermasalah atau meningkatnya total kredit. Pada tahun 2020 terjadi penurunan presentase NPF menjadi 2,2% yang menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagai akibat dari turunnya kredit bermasalah maupun meningkatnya total kredit. Penurunan kredit macet pada tahun 2020 sangat signifikan, ini terlihat dari perbandingan tahun sebelumnya sebesar Rp. 350,2 miliar turun menjadi Rp. 304,2 miliar. Penurunan kredit macet yang mencapai hampir 20 persen tersebut mengakibatkan rasio NPF pada tahun 2020 menurun padahal total kredit yang diberikan hanya meningkat 0,1 persen.

Good Corporate Governance (GCG)

Berikut adalah hasil *self-assessment* yang telah dilakukan PT. Pos Indonesia Tahun 2019-2022.

Tabel 11 *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT Pos Indonesia

Tahun	Bobot	Pencapaian	Kategori
2019	100	88,77	Sangat Baik
2020	100	85,46	Sangat Baik
2021	100	87,46	Sangat Baik
2022	100	85,23	Sangat Baik

Sumber: Laporan keuangan PT Pos Indonesia periode 2019-2020 (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel di atas, pencapaian penerapan GCG pada PT Pos Indonesia 2019- 2022 secara konsisten memperoleh peringkat 1 (satu) atau dengan kata lain meraih peringkat sangat baik yang berarti tidak ada permasalahan yang bermakna dalam melaksanakan prinsip- prinsip GCG. Perolehan predikat sangat baik dalam tata kelola perusahaan tentunya bisa dilihat juga dari penghargaan-penghargaan yang diterima pada tahun yang bersangkutan. Salah satunya yaitu TOP GRC Awards 2022 yang digelar Majalah TopBusiness berkerja sama dengan lembaga profesional lainnya di bidang GRC.

Earning (Rentabilitas)

ROA

Tabel 12 Perhitungan *Rasio Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	Rp 115,873 miliar	Rp 8,830 triliun	1,31%
2020	Rp 354,975 miliar	Rp 9,446 triliun	3,75%
2021	Rp 589,476 miliar	Rp 9,689 triliun	6,09%
2022	Rp 637,717 miliar	Rp 11,149 triliun	5,71%

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel di atas, aspek rentabilitas PT. Pos Indonesia Tahun 2019-2022 yang diukur menggunakan rasio ROA dapat dilihat pertumbuhannya naik di tiga tahun pertama dan turun di tahun terakhir. Pada tahun 2019 persentase ROA sebesar 1,31%, lalu naik di tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2020 & 2021 masing-masing sebesar 3,75% dan 6,09%. Persentase ROA mengalami penurunan pada tahun 2022 yang disebabkan oleh meningkatnya total aset yang semula sebesar Rp. 9,689 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp. 11,141 triliun di tahun 2022. Padahal di tahun 2022 PT Pos Indonesia mengalami peningkatan laba bersih yang sebelumnya Rp. 589,476 miliar, pada tahun 2019 menjadi Rp. 637,717 miliar.

Capital (Permodalan)

Tabel 13 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	Total Modal	Aset Tertimbang (ATMR)	CAR
2019	Rp 4,065.19 miliar	Rp 15,030.00 miliar	29,57%
2020	Rp 4,648.69 miliar	Rp 15,446.00 miliar	31,47%
2021	Rp 5.593,47 miliar	Rp 16.285.00 miliar	34,33%
2022	Rp 6.949.57 miliar	Rp 18.893.39 miliar	36,78%
Rata-rata	Rp 5,314.23 miliar	Rp 16,413.60 miliar	33.04%

Sumber: Data sekunder di olah (2023)

Berdasarkan Tabel di atas, komponen permodalan PT. Pos Indonesia Tahun 2019- 2022 yang diukur menggunakan rasio CAR dapat terlihat tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019 rasio CAR mengalami kenaikan dengan presentase 29,57%. Hal ini juga terjadi di tahun berikutnya yaitu 2020 dengan presentase 31,47%. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan dengan menjadi 34,33%. Tahun berikutnya 2022, terjadi kenaikan lagi dengan presentase sebesar 36,78%. Peningkatan yang terjadi pada periode 2019-2020 disebabkan oleh peningkatan modal bank secara bertahap yang diimbangi dengan Aset Tertimbang (ATMR).

Penetapan Peringkat Komposit Komponen RGEK

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Predikat	Ket
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPF	2,5%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	92,01%	√					Sangat Sehat	
	GCG	GCG	88,77%	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	1,31%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	29,57%	√					Sangat Sehat	
2020	Risk Profile	NPF	2,2%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	90,2%	√					Sangat Sehat	
	GCG	GCG	85,46%	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,75%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	31,47%	√					Sangat Sehat	
2021	Risk Profile	NPF	2,4%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	89,1%	√					Sangat Sehat	
	GCG	GCG	87,46%	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	6,09%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	34,33%	√					Sangat Sehat	
2022	Risk Profile	NPF	2,3%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	89,4%	√					Sangat Sehat	
	GCG	GCG	85,23%	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	5,71%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	36,78%	√					Sangat Sehat	

Sumber: Data sekunder di olah (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEK PT. Pos Indonesia. Tahun 2019-2022) menunjukkan *Non-Performing Financing* (NPF) pada PT. Pos Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 dapat dikategorikan sebagai "sangat baik" karena rata-rata industri sebesar 2,3% Ini menandakan bahwa PT. Pos Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko pembiayaan pada segmen pembiayaan yang dianggap tidak lancar atau macet. *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Pos Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 dinilai sebagai "sangat baik" karena rata-rata industri sebesar 86,72% Ini menunjukkan bahwa 5 aspek penilaian GCG pada PT. Pos Indonesia telah diterapkan secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam setiap aktivitas perusahaan. Implementasi GCG dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian *Return on Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia

dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,2%-5,71% dari ekuitas pemegang sahamnya. Nilai rasio (ROA) PT Pos Indonesia berada di atas rata-rata industri, yaitu sebesar 12%. Selanjutnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Pos Indonesia selama periode tahun 2019-2022, PT. Pos Indonesia mengalami fluktuasi dalam persentase yang umumnya terus meningkat. Rasio CAR mencapai nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 29,57%, dikarenakan total ekuitas tinggi pada tahun tersebut, dan mengakibatkan modal juga harus ditingkatkan. Pada tahun 2022, tercatat Rasio CAR terbesar sebesar 36,78%, mampu mempertahankan kewajiban modal minimum di atas persyaratan Bank Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berlanjutnya pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan penguatan konektivitas nasional.

SARAN

Setelah melakukan analisis mendalam, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan atau penelitian mendatang:

1. Disarankan agar perusahaan dapat memperkuat aktivitas usahanya dengan meningkatkan jumlah aset, penyaluran dana baik dalam bentuk pembiayaan maupun penempatan di industri-industri lain, serta meningkatkan pendapatan operasional dan laba untuk bersaing lebih baik dengan perusahaan pesaing di masa depan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memakai semua indikator pengukuran setiap variabel analisis kinerja keuangan menggunakan metode RGEC sehingga dapat diperoleh hasil analisis kinerja yang lebih komprehensif.
3. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Pos Indonesia memerlukan perhatian yang serius. Perusahaan yang memiliki rasio GCG yang baik harus mempertahankannya, sementara yang kurang perlu meningkatkan standarnya. Kualitas tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak positif pada keseluruhan operasional. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko di masa mendatang, memperbaiki kualitas, dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan perbandingan antara setiap kantor pos di seluruh Indonesia, sehingga perbandingan antara kantor pos daerah dengan kantor pusat dengan kategori tertentu bisa diadakan. Kasus-kasus yang terjadi pada suatu kantor cabang dapat dipelajari dan menjadi masukan bagi kantor-kantor lain yang membutuhkan informasi yang lebih terkini. Dengan demikian, penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Angga, Stevanus Aditya Bayu. (2014) *Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate dan Ohlson)*. Diss. UAJY.
- Anggit Dyah Kusumastuti, A., & Destina Paningrum, D. (2022). *Manajemen Skala Prioritas dalam Aspek Keuangan Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid 19*. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 73-80.
- Chandra, R., Mangantar, M., & Oroh, S. G. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16 (02).
- Englantine, Fitria dan Ingrid Prima. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode REGC Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun (2012-2016)*.
- Fitria, Nita dan Shinta Avriyanti. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan*



- Pendekatan RGEC(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalsel Tahun 2014-2018. JAPB, 6(1), 14-16
- Fahmi, Irfan. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan (9th ed.). Alfabeta.
- Fitriliana, F., Yana, S., Maryam, M., Rahmi, R., Nengsih, R., Rusmina, C., ... & Asnariza, A. (2023). Peluang Investasi dan Pengembangan Energi Biomassa: Perspektif Pemanfaatan dan Daya Saing Pengembangannya. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrasari, Dr Meithiana,(2019) Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan, Unitomo Press, Jawa Timur.
- Ismanto, H. (2019). Perbankan dan Literasi Keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasih, Ria Angela. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4.3 (2021): 30-41.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhtar, A., & Rinaldi, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1 (2).
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasfi. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat. *Jurnal Tamwil*, 5 (2).
- Nazli, A., & Nengsih, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (KIMFE)*, 2(2), 355-366
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 120-129.
- Nengsih, R. (2020). Factors Affecting the Value of Regional Government Financial Reporting Information. In *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research* (Vol. 3, No. 1, pp. 164-170).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 (03), 148-159.
- Purba, K. (2019). Manajemen Perbankan. Bandung: Yrama Widya.
- Rusmina, C., Nengsih, R., & Akmal, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019". *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2165-2170.
- Shofwatun, Hilma, Kosasih Kosasih, and Liya Megawati.(2021) "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero)."



- KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi 13.1 (2021): 59-74.
- Sobana, H. D. (2016). Hukum Perbankan di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, N. (2018). Analisis RiskBased Bank Rating(RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 1 (2), 50- 66
- Ulfah, A. K., Yunina, Y., Nurzianti, R., Nengsih, R., & Kadriyani, E. (2021). Analysis of Financial Reporting Accounting Information Systems at The Aceh Financial Services. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 711-717.
- Umar, H. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahasusmiah, R., & Watie K., R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. Jurnal I-FINANCE, 04 (2)
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia.